

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era yang semakin maju dan berkembang ini kebutuhan masyarakat akan terus meningkat, baik masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan maupun masyarakat di perkotaan yang sama – sama mempunyai kebutuhan untuk melakukan pergerakan dari suatu tempat ketempat lain, untuk menunjang kebutuhan/aktifitas tersebut adalah jalan raya. Jalan merupakan prasarana yang sangat berperan penting dalam arus lalu lintas, sehingga selama masa layanan jalan tersebut diusahakan menghindari masalah yang berhubungan dengan kerusakan jalan. Prasarana jalan yang terbebani oleh volume lalu lintas yang tinggi dan berulang-ulang akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas jalan yang dapat diketahui dari kondisi permukaan jalan, baik secara struktural maupun fungsional yang mengalami kerusakan.

Kota Banyuwangi setiap tahunnya terus mengalami perkembangan, mengacu pada segi kehidupan masyarakat yang terdiri dari ekonomi, sosial, politik, ataupun kewilayahannya. Dengan adanya perkembangan tersebut tentunya kebutuhan akan transportasi terus meningkat hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sarana dan prasarana transportasi.

Pada ruas jalan Kalibaru-Genteng merupakan jaringan jalan kolektor (KelasII) yang menghubungkan wilayah Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya. Sebagai salah satu ruas jalan yang menghubungkan Kabupaten dengan intensitas rata-rata kendaraan yang lewat jalan tersebut adalah kendaraan berat. Oleh sebab itu kondisi jalan tersebut akan cepat mengalami kerusakan akibat beban

kendaraan. Salah satu cara untuk mengatasi agar tebal perkerasan tidak mudah mengalami kerusakan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, maka diperlukan adanya evaluasi dan perencanaan tebal perkerasan jalan rayanya.

Dalam proses perkerasan jalan raya tentunya perlu ada evaluasi sebelum menyusun sebuah perencanaan perkerasan jalan raya. Setelah melakukan pra riset di Banyuwangi tepatnya di jalan raya Kalibaru – Glenmore kondisi jalan disana mengalami kerusakan yang cukup parah tentunya hal ini berpotensi dapat mengakibatkan tingkat derajat kejenuhannya semakin tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut tentu perlu adanya perencanaan tebal perkerasan lentur jalan raya dengan harapan kondisi jalan raya tersebut dapat menurunkan tingkat kejenuhan dan jalan tersebut nantinya akan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dalam proses perencanaan tentunya ada metode yang perlu diterapkan. Metode tersebut diantaranya adalah metode binamarga 1987 dan binamarga 2013.

Berdasarkan fenomena diatas dan pengamatan mengenai perkembangan jalur lalu lintas pada jalan raya Kalibaru-Glenmore Kabupaten Banyuwangi tersebut maka akan memiliki pengaruh yang besar terhadap peluang untuk berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi di sepanjang jalan ini. Dengan kegiatan perekonomian daerah dan nasional yang semakin meningkat akan mempengaruhi peningkatan jumlah kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja dengan perhitungan jumlah volume lalu lintas, kapasitas dan derajat kejenuhan pada ruas jalan Kalibaru-Genteng Kabupaten Banyuwangi ?
2. Berapa perencanaan tebal perkerasan yang di butuhkan untuk 20 tahun yang akan datang pada ruas jalan Kalibaru-Genteng Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana hasil perbandingan dari perhitungan tebal perkerasan menggunakan metode binamarga 1987 dan 2013 ?
4. Bagaimana hasil perbandingan dari perhitungan tebal perkerasan menggunakan metode binamarga 1987 dan 2013 dengan tebal perkerasan eksisting di lapangan ?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan laporan tugas akhir ini, sebagai berikut :

1. Untuk menghitung tingkat kinerja berdasarkan jumlah volume lalu lintas, kapasitas dan derajat kejenuhan pada ruas jalan Kalibaru-Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk merencanakan tebal perkerasan yang di butuhkan untuk 20 tahun yang akan datang pada ruas jalan Kalibaru-Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan dari perhitungan tebal perkerasan menggunakan metode binamarga 1987 dan 2013.

4. Untuk mengetahui hasil perbandingan dari perhitungan tebal perkerasan menggunakan metode binamarga 1987 dan 2013 dengan tebal perkerasan eksisting di lapangan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada tugas akhir ini adalah:

1. Lingkup penelitian pada ruas jalan Kalibaru-Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan perencanaan tebal perkerasan menggunakan metode Bina Marga (1987) dan Bina Marga (2013).
2. Penelitian tingkat kinerja berdasarkan jumlah volume lalu lintas (V), Kapasitas (C) dan derajat kejenuhan (DS), CBR pada ruas jalan Kalibaru-Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Analisa tingkat Kinerja jalan berdasarkan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI, 1997)
4. Tidak Membahas RAB.